

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
PENERIMAAN DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTERI  
AISYIYAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Diajukan oleh:

**SRI YULIANI**

**178600176**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

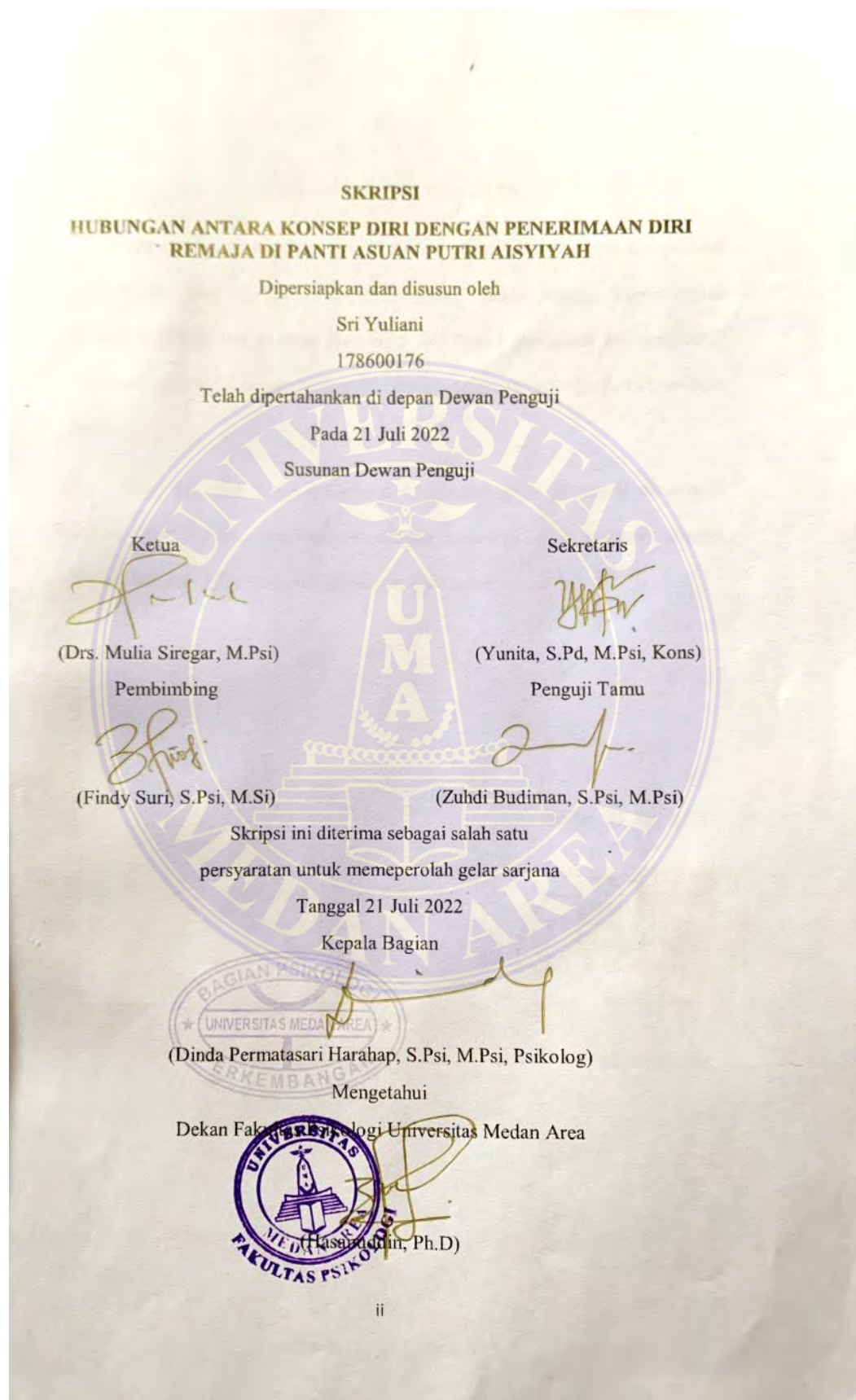
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/22



### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Juli 2022



Sri Yuliani

(178600176)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yuliani  
NPM : 178600176  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul: "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah". Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Juli 2022

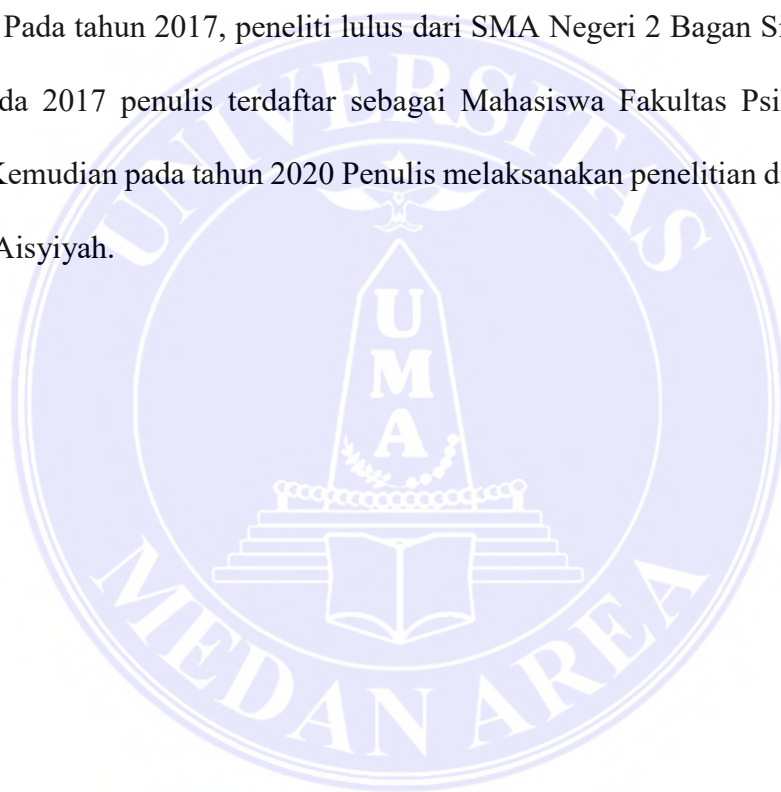
Yang Menyatakan

  
(Sri Yuliani)

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 18 Juli 1999, anak dari Ayah Alm. Sudarmanto dan Ibu Ummi Kalsum. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, saudara kandung peneliti bernama Muhammad Ikhsan.

Pada tahun 2017, peneliti lulus dari SMA Negeri 2 Bagan Sinembah, Riau dan pada 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Medan Area. Kemudian pada tahun 2020 Penulis melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah.



## MOTTO

\*

*Dari Ibnu Abbās Ra, Rasulullah Saw. Bersabda, “Barangsiapa yang senantiasa beristigfar, maka Allah Swt. akan memberikan jalan keluar baginya dari setiap kesempitan, memberi kelapangan dari segala kegundahan, dan Allah Swt. akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak ia sangka-sangka.”*

(HR Ibnu Mājah, Sahih Ibnu Mājah, No. Hadis 3819:629).

*Banggalah pada setiap proses dalam hidupmu karena sekecil apapun progresmu itu tetap perjuangan dan usahamu. Jadi hargailah, jangan anggap remeh dan jangan menyerah.*

(Indragabs\_)

*“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.”*

(R.A Kartini)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah

Saya persembahkan skripsi ini untuk Alm.Ayah dan Ibu tercinta

yang selama ini telah memberikan seluruh kasih sayang,

doa, serta perhatiannya kepada saya

Untuk Abang saya tersayang yang telah memberikan

semangat dan motivasi untuk saya

Untuk seseorang yang sudah saya anggap seperti kakak saya sendiri yang sudah

memberikan semangat, masukan serta nasihat untuk saya

Untuk sahabat saya tercinta yang telah menemani serta membantu saya selama ini

Serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya dalam segala hal

Sekali lagi saya mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat

dalam hidup saya

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa peneliti panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan rekan-rekan seangkatan. Adapun judul pada skripsi ini ialah “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah” Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar S-1 pada jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan Skripsi ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, kiranya penyusunan Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama.

kepada:

1. Yayasan pendidikan Haji Agus Salim
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Univeritas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



5. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ilmu yang begitu banyak dan selalu sabar serta banyak memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku Dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi, selaku Ketua yang telah memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons, selaku Sekretaris yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Psikologi Universitas Medan Area atas semua ilmu yang telah diberikan, mudah-mudahan ilmu ini dapat digunakan dan dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti.
10. Ibunda tersayang Ummi Kalsum yang telah banyak memberikan cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tak ternilai kepada peneliti.
11. Abangda tersayang Pratu. Muhammad Ikhsan yang telah memberikan semangat dan dukungan serta masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian
12. Ketua Yayasan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah, seluruh staff dan pengasuh yang telah menerima peneliti dengan baik.
13. Para responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama penyusunan skripsi ini.

14. Adik-adik yang tinggal di Pantu Asuhan Puteri Aisyiyah yang telah memberikan perhatian dan kerja samanya selama proses pengambilan data untuk penyusunan skripsi ini.
15. Saudari Fitri Ade Insani Effendi, Putri Nelly Hotmauli Siagian, dan Dwi Ningti Astuti yang telah membantu, memberikan semangat, dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Saudari Ega Zitira Larasati yang selalu menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kakanda Santik Intani Putri yang telah memberikan beberapa saran dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya selaku peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan pada penyusunan skripsi ini, baik itu tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik agar skripsi ini lebih sempurna. Demikian saya sampaikan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan psikologi.

MEDAN, 30 September 2020

SRI YULIANI

(PENELITI)

## ABSTRAK

# HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH

OLEH

SRI YULIANI

178600176

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja panti asuhan Puteri Aisyiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja panti yang berusia 12-17 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik yang jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, maka sampel penelitiannya berjumlah 42 remaja. Teknik pengambilan data menggunakan skala likert. Berdasarkan perhitungan analisis product moment dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) 0,892 dengan  $p = 0,000 < 0,050$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian “diterima”, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja panti asuhan, yang menunjukkan semakin positif konsep diri maka semakin tinggi penerimaan diri, demikian sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah penerimaan diri. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar  $r^2 = 0,795$  artinya konsep diri berkontribusi terhadap penerimaan diri sebesar 79,5% sedangkan sisanya ditentukan oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Konsep diri dalam penelitian ini tergolong positif karena (mean hipotetik = 110 < mean empirik = 149,52), sedangkan penerimaan diri dalam penelitian ini tergolong tinggi karena (mean hipotetik = 92,5 < mean empirik = 6122,48).

**Kata Kunci** : Konsep Diri, Penerimaan Diri, Remaja

## ABSTRACT

### THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND SELF-ACCEPTANCE IN ADOLESCENTS AT THE PUTERI AISYIYAH ORPHANAGE

BY

SRI YULIANI

178600176

*This study aims to see the correlation between self-concept and self-acceptance in adolescents at the Puteri Aisyiyah orphanage. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were orphanage adolescents aged 12-17 years. The sampling technique in this study used total sampling, which is a technique where the number of samples is the same as the total population, so the research sample amounted to 42 adolescents. The data collection technique used a Likert scale. Based on the calculation of product moment analysis with a coefficient value ( $r_{xy}$ ) of 0.892 with  $p = 0.000 < 0.050$ . These results indicate that the hypothesis in the research is "accepted", there is a positive and significant correlation between self-concept and self-acceptance in orphanage adolescents, which shows the more positive the self-concept, the higher the self-acceptance, and vice versa, the more negative the self-concept, the lower the acceptance. self. The coefficient of determination of the correlation is  $r^2 = 0.795$ , meaning that self-concept contributes to self-acceptance by 79.5% while the rest is determined by other aspects not examined in this study. The self-concept in this study is positive because (hypothetical mean = 110 < empirical mean = 149.52), while self-acceptance in this study is high because (hypothetical mean = 92.5 < empirical mean = 6122.48).*

**Keywords:** *Self-Concept, Self-Acceptance, Adolescents*

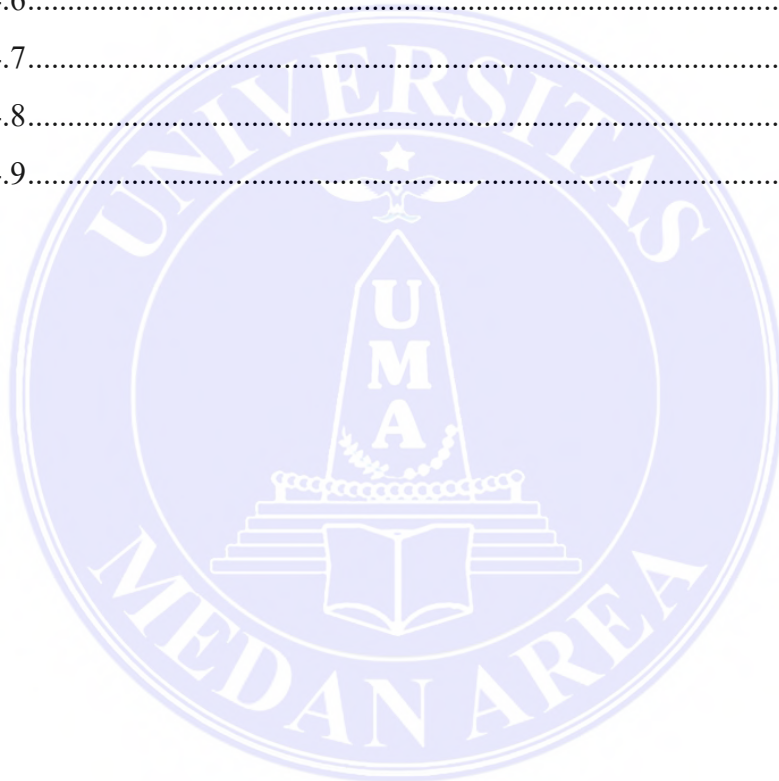
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>17</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Identifikasi Masalah .....	25
C. Batasan Masalah.....	25
D. Rumusan Masalah .....	25
E. Tujuan Penelitian .....	26
F. Manfaat Penelitian .....	26
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>
A. REMAJA.....	27
1. Pengertian Remaja.....	27
2. Tugas Perkembangan Remaja .....	28
B. PENERIMAAN DIRI .....	29
1. Pengertian Penerimaan Diri .....	29
2. Faktor-Faktor Penerimaan Diri .....	30
3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	33
4. Ciri-ciri Penerimaan Diri .....	36
C. KONSEP DIRI.....	37
1. Pengertian Konsep Diri .....	37
2. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	38
3. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	39
4. Ciri-ciri Konsep Diri .....	42
D. HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PENERIMAAN DIRI.....	44
E. KERANGKA KONSEPTUAL .....	48
F. HIPOTESIS.....	49

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Tipe Penelitian .....	50
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
C. Definisi Operasional Variabel.....	51
1. Penerimaan Diri.....	51
2. Konsep Diri .....	51
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian.....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel.....	52
3. Teknik Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Skala Penerimaan Diri.....	54
2. Skala Konsep Diri .....	54
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	55
1. Uji Validitas .....	55
2. Uji Reliabilitas.....	56
G. Metode Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian .....	59
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Puteri Aisyiyah .....	59
2. Visi, Misi Panti Asuhan Puteri Aisyiyah .....	61
3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Puteri Aisyiyah .....	62
B. Persiapan Penelitian .....	63
1. Persiapan Administrasi.....	63
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	63
C. Pelaksanaan Penelitian .....	68
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	69
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	69
2. Uji Normalitas Sebaran .....	73
E. Pembahasan .....	79
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	64
Tabel 4.2.....	65
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	70
Tabel 4.5.....	72
Tabel 4.6.....	73
Tabel 4.7.....	74
Tabel 4.8.....	75
Tabel 4.9.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b> .....	<b>89</b>
1. Data Mentah Excel Konsep Diri .....	90
2. Skala Konsep Diri .....	91
3. Uji Reliabilitas dan Validitas Konsep Diri.....	95
<b>LAMPIRAN B</b> .....	<b>100</b>
1. Data Mentah Excel Penerimaan Diri.....	101
2. Skala Penerimaan Diri.....	102
3. Uji Reliabilitas dan Validitas Penerimaan Diri.....	106
<b>LAMPIRAN C</b> .....	<b>110</b>
1. Uji Normalitas.....	111
2. Uji Linearitas.....	112
3. Uji Korelasi.....	113
<b>LAMPIRAN D</b> .....	<b>114</b>
1. Uji Kategorisasi.....	115
<b>LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN</b> .....	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN SURAT BALASAN SELESAI PENELITIAN</b> .....	<b>118</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada setiap kehidupan yang di jalani individu tentu mengalami berbagai macam perubahan dan proses penting di setiap tumbuh kembangnya, begitu juga dengan remaja. Masa remaja merupakan salah satu fase dimana individu mengalami masa transisi. Masa transisi merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terdapat usaha untuk beradaptasi dengan perubahan di dalam diri yang sedang berlangsung di fase remaja (Papalia dkk, 2009). Selain itu, akan banyak masalah yang dihadapi dimasa transisi ini. Permasalahan yang dialami oleh individu biasanya berasal dari dalam diri individu dan lingkungan sekitar.

Menurut Hall (dalam Santrock, 2007), masa remaja merupakan masa yang penuh badai dan stress, masa ini penuh dengan konflik dan emosi yang tidak stabil, berbagai pikiran, perasaan dan prilaku. Monks dkk, (2002) membagi masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja tengah pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Adanya berbagai perubahan fisik dan emosi yang tidak stabil, tidak jarang membuat remaja mengalami berbagai permasalahan dalam hidupnya dan hal ini memperjelas kondisi remaja yang cenderung memiliki emosi yang tidak stabil dan akan meledak secara tiba-tiba (Papalia dkk, 2009). Permasalahan yang mempengaruhi perkembangan remaja tidak hanya datang dari dalam diri remaja itu sendiri, melainkan juga dari faktor luar seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Sumber masalah dari faktor keluarga biasanya seperti kehilangan salah satu atau bahkan kedua orang tua, orang tua yang bercerai, serta kondisi ekonomi keluarga yang rendah yang mengakibatkan fungsi dari keluarga yang seharusnya memberikan perlindungan, kasih sayang, perhatian, kebutuhan akan keinginan, bimbingan dan pengasuhan bagi remaja tidak berjalan sebagaimana mestinya. Remaja yang kehilangan orang tua, terpisah dari orang tuanya atau menghadapi masalah ekonomi akan membuat mereka diasuh oleh anggota keluarga lain, atau bahkan dititipkan pada suatu lembaga yang disebut panti asuhan.

Sumber masalah dan tekanan tersebut berasal dari masalah pencarian jati diri dan segala tuntutan yang diharapkan lingkungan kepada remaja (Hurlock, 2009). Fase ini juga dirasakan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan yang berada di fase perkembangan remaja. Selama fase tersebut, remaja membutuhkan lingkungan untuk membantu mereka menjadi lebih baik dan siap menghadapi tugas-tugas perkembangan, salah satunya adalah keluarga. Hal ini berbeda dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, karena peran keluarga telah digantikan oleh lembaga profesional yang berusaha menggantikan peran keluarga yaitu panti asuhan. (Napitulu dalam Mazaya dan Supradewi, 2011).

Menurut Lukman (2012) Panti asuhan merupakan tempat pengganti keluarga yang berusaha mendidik anak-anak agar menjadi generasi masa depan yang di inginkan oleh bangsa dan negara. Remaja yang tinggal dalam panti asuhan sering memiliki perasaan bahwa dirinya tidak sama seperti remaja yang tinggal dalam keluarga yang normal, terutama bagi remaja putri, karena penilaian negatif terkadang muncul dari masyarakat yang mengartikan panti asuhan sebagai lembaga pelayanan sosial yang memberikan fungsi pengganti orang tua bagi anak-anak terlantar dan kurang mampu. Dengan adanya label sebagai remaja yang tinggal dipanti asuhan itu akan menjadi sumber stress bagi remaja khususnya pada remaja putri karena remaja putri biasanya lebih mudah tersinggung pada hal-hal yang sangat sensitive dan lebih emosional. Hal ini bisa menjadi pengalaman buruk yang di alami oleh remaja putri di masa depan seperti terjadinya diskriminasi dan iri hati yang disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan pada saat di remaja tinggal di panti asuhan.

Salah satu faktor keberhasilan remaja panti asuhan dalam membentuk kepribadian yang baik yaitu ditentukan dari penerimaan diri yang tinggi. Sedangkan, faktor ketidakberhasilan remaja panti asuhan dalam membentuk kepribadian mereka yaitu dilihat dari penerimaan diri yang rendah.

Menurut Chaplin (2006) Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Penerimaan diri dimaksudkan sebagai sikap yang mencerminkan perasaan senang yang berkaitan dengan kenyataan yang ada pada dirinya, sehingga seseorang yang dapat menerima dirinya dengan baik akan mampu menerima kelemahan dan

kelebihan yang dimilikinya. Individu yang memiliki *self-acceptance* akan memandang kelemahan atau kekurangan yang ada di dalam dirinya sebagai hal yang wajar yang dimiliki setiap individu, karena individu yang memiliki *self-acceptance* mampu berpikir positif tentang dirinya bahwa masing-masing individu memiliki kelemahan atau kekurangan dan hal tersebut tidak akan menjadi penghambat individu untuk mengaktualisasikan diri (Heriyadi, 2013). Hurlock (2007) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan suatu tingkatan individu tentang karakteristik kepribadiannya, akan keinginan untuk hidup pada kondisi dirinya demi mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga terus mengembangkan dirinya. Fakta dilapangan bahwa sebagian remaja panti asuhan belum bisa sepenuhnya menerima keadaan diri yang ditinggalkan di panti asuhan. Tidak jarang remaja merasa terbuang dari keluarga, atau sengaja di tinggalkan dari orangtua masing-masing (Wiraswati, 2016).

Penerimaan diri yang baik akan menjadi salah satu bekal penting karena akan membantu remaja berinteraksi dengan masyarakat luas. Meskipun demikian, tampaknya penerimaan diri yang baik bukanlah hal yang mudah. Ciri-ciri seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik yaitu mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya, menganggap dirinya berharga sebagai seseorang manusia yang sederajat dengan orang lain, berani memikul tanggung jawab terhadap prilakunya, menerima pujian dan cacian secara objektif dan tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang di milikinya ataupun mengingkari kelemahannya. Berdasarkan fenomena yang terlihat pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah beberapa dari mereka masih belum bisa

menerima kondisi atau keadaan mereka saat ini, terlihat dari mereka yang lebih banyak mengurung diri dan tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti, serta melanggar beberapa peraturan yang ada di panti asuhan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pengurus di panti asuhan Puteri Aisyiyah:

*“anak-anak disini lebih banyak menghabiskan waktu mereka dikamar, dari pada bersosialisasi dengan tetangga disekitar sini. Mereka juga gapernah cerita tentang masalah mereka ke pengurus panti. Beberapa dari mereka juga sering melanggar peraturan contohnya yaitu beberapa waktu yang lalu ada anak panti yang keluar secara diam diam pada malam hari hanya untuk menghadiri acara temanya, kemudian pergi ke brastagi dengan teman lelakinya dan kami langsung mengembalikannya anak itu ke walinya lagi”. (wawancara interpersonal; 17 Desember 2020 Pukul 10.00 s/d 10.30).*

Hidup dan bertempat tinggal di panti asuhan tidaklah mudah bagi anak ataupun remaja, terutama bagi remaja putri karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang dari keluarga seperti orang tua ataupun saudara serta mereka tidak mempunyai seseorang yang dijadikan tempat mengadu. Apalagi dengan tinggal di panti asuhan, remaja putri tersebut tentu tidak mempunyai fasilitas pribadi seperti yang dimiliki remaja putri yang masih mempunyai orang tua dan tinggal bersama. Mereka juga merasa dengan tinggal di panti asuhan mereka tidak bisa berkembang dengan baik, mereka tidak bisa menghabiskan masa remaja mereka seperti kebanyakan remaja lain lakukan, seperti pergi jalan-jalan dengan teman, mengembangkan hobi mereka atau hanya untuk sekedar pergi berlibur dengan keluarga, apalagi dengan menyandang status mereka sebagai anak panti asuhan hal inilah yang semakin membuat remaja di panti asuhan merasa terbebani serta tidak dapat menerima keadaan diri mereka. Hal ini berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan remaja panti asuhan Puteri

Aisyiyah :

Remaja 1:

*“pertama kali dibawa kesini ya sebetulnya gak terima kak, karna pasti gak bebas banyak aturan juga. Trus kalo dijenguk sama keluarga itu pun setahun sekali kak pas lebaran aja. Kalo dibilang iri sama kawan yang tinggal diluar panti ya iri kak. Orang itu bisa jalan-jalan kapan pun orang itu mau. Kalo pun mau keluar kami disini harus dapat izin dulu kak dari ibuk panti, itupun susah dapat izinnya kak, kalo ga dikasi izin ya ga keluar la kak, kadang ada juga yang diam-diam kak. Sering diejekin karna tinggal dipanti, mau marah tapi kek mana lagi kenyataannya gitu”. (wawancara interpersonal; 20 Desember 2020 Pukul 14.30 s/d 15.30).*

Remaja 2:

*“pertama kali dibawa kesini rasanya sedih kak, Cuma demi biar bisa sekolah biar gak terlantar kak, soalnya mamak bapak awak uda gak ada kak. Sedih juga gabisa jumpa temen-temen dikampung. Sebetulnya suka iri liat orang yang masi ada mamak bapaknya, kalo mau minta ini itu tinggal bilang nanti pasti dibelikan, kalo awak gatau mau minta ke siapa kak, kadang juga pernah ngerasa kek hidup ini gak adil gitu kak, tapi yaudala jalanin ajala banyak sabar aja kak”. (wawancara interpersonal; 20 Desember 2020 Pukul 14.30 s/d 15.30).*

Kurangnya pemenuhan kebutuhan, menyebabkan remaja yang tinggal panti sering merasa tertekan bahkan trauma dengan kehidupan yang dijalani, padahal seharusnya mereka tetap bertahan di panti untuk menghadapi tantangan fisik, sosial, dan emosional demi menemukan kehidupan yang lebih baik dibanding harus tinggal di jalanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah konsep diri. Untuk bisa bertahan hidup dan menyesuaikan kehidupan dipanti asuhan atau diluar panti asuhan, mereka perlu memiliki konsep diri yang baik pula. Kenyataannya tidak semua remaja dipanti asuhan memiliki penerimaan diri yang baik, banyak dari mereka yang tidak dapat menerima kondisi atau keadaan mereka

saat ini, akibatnya mereka memiliki penerimaan diri yang rendah. Penerimaan diri yang rendah juga akan membentuk konsep diri yang rendah terhadap remaja yang tinggal di panti asuhan.

Brooks (dalam Rahmat 2001) mengatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan atau persepsi individu terhadap dirinya baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis dimana pandangan ini diperoleh dari pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang memiliki arti penting dalam hidupnya, lebih rinci juga disebutkan aspek fisik terdiri atas penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian dan semua benda yang dimilikinya, aspek sosial meliputi peranan individu di lingkungan sosialnya serta penilaian dirinya akan peran tersebut. Sedangkan aspek psikologi mencakup pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Rola, 2006) Konsep diri merupakan bentuk gambaran diri seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. Konsep diri diperoleh dari hasil belajar individu melalui hubungannya dengan orang lain, terutama dengan orang tua karena merupakan kontak sosial yang paling awal yang dialami individu dan yang paling kuat.

Pada remaja panti asuhan tentu saja kurang atau bahkan tidak mendapatkan pengajaran dari orang tua tentang bagaimana individu menilai dirinya sendiri baik itu fisik, sosial maupun psikologis, sedangkan ibu atau bapak pengasuh panti

asuhan yang dianggap sebagai pengganti orang tua sepertinya kurang bisa diharapkan untuk dapat memberikan pengajaran secara mendalam tentang bagaimana menilai diri sendiri. Mereka juga cenderung menutup diri baik itu dengan teman di lingkungan panti maupun di lingkungan sekitar panti. Mereka juga tidak jarang mendapat perkataan negatif dari lingkungan diluar panti mengenai status mereka sebagai anak panti. Hal tersebut membuat mereka semakin kurang yakin jika nanti keluar dari panti mereka bisa sukses seperti halnya anak yang tinggal diluar panti. Mereka juga tidak yakin dengan potensi yang mereka miliki, ini karena mereka beranggapan anak yang tinggal di panti asuhan kurang diterima di lingkungan sosial. Hal inilah yang menyebabkan pembentukan konsep diri mereka menjadi rendah.

Menurut Hermenau, dkk (2015), remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung membentuk konsep diri yang negatif, rentan mengalami gejala depresi, PTSD, serta agresivitas yang tinggi. Bahkan, penerimaan diri, personal growth, psychological well-being remaja di panti asuhan secara umum lebih rendah jika dibandingkan dengan remaja yang tidak tinggal di panti asuhan (Khan & Jahan, 2015).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah”



## **B. Identifikasi Masalah**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi individu harus hidup dan tinggal di panti asuhan. Salah satu faktornya disebabkan oleh kehilangan salah satu dari orang tua, baik ayah atau ibu, serta karena keterbatasan ekonomi dari orang tua sehingga anak di telantarkan. Adapun masalah yang terdapat dalam panti asuhan yang membuat individu untuk bersikap diam dan pasif turut didorong oleh penilaian individu tersebut terhadap dirinya sendiri. Remaja yang kurang memiliki penerimaan diri yang baik tentu memiliki banyak hambatan dalam proses perkembangannya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada remaja tersebut. Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki keterbatasan terhadap pemberian kasih sayang atau pemenuhan kebutuhan akan dirinya. Mereka juga akan merasa bahwa diri mereka tidak berharga untuk orang lain. Akibatnya pembentukan konsep diri mereka akan menjadi rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan penerimaan diri. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah pada remaja usia 12-17 tahun.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah?”

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah”

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam bidang ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi perkembangan mengenai “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah”

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para remaja panti asuhan tentang pentingnya penerimaan diri bagi remaja dan dampaknya terhadap konsep diri jika mereka tidak mampu untuk menerima dirinya. Manfaat lain untuk pengurus panti asuhan yaitu diharapkan para pengurus mengetahui dan memahami dampak negatif jika para remajadi panti asuhan tidak dapat menerima diri mereka, serta membantu para remaja panti asuhan membentuk konsep diri mereka. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan tulisan ini dapat menjadi refrensi penelitian yang berhubungan dengan penerimaan diri dan konsep diri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. REMAJA

##### 1. Pengertian Remaja

Suharso & Retnoningsih, (2014) mengemukakan bahwa remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah individu yang mulai menginjak masa dewasa. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Menurut Sarwono (2011) menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik.

Menurut Sofyan (2012) Masa remaja merupakan masa peralihan dari ketidakmatangan pada masa kanak-kanak menuju kematangan pada masa dewasa dan merupakan periode transisi yang meliputi segi-segi biologis, sosiologis, sosial ekonomi yang didahului oleh perubahan fisik (bentuk tubuh dan proporsi tubuh) maupun fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa terjadi perkembangan yang pesat di luar dan di dalam diri remaja yaitu perubahan sikap, perilaku, kesehatan dan kepribadian remaja yang sebagian remaja mampu untuk mengatasinya, namun remaja yang tidak mampu mungkin akan mengalami penurunan pada kondisi fisik, fisiologis dan sosialnya (Rina, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka definisi remaja yang bisa disimpulkan peneliti yaitu fase remaja merupakan fase dimana remaja mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan mulai dari fisik, psikologis, maupun sosialnya.

## 2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2011) tugas perkembangan remaja terdiri atas:

- a. Menerima kondisi fisik dan memanfaatkan tubuhnya dengan efektif.
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang sama atau berbeda.
- c. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mempersiapkan karir ekonomi.
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- g. Merencanakan perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Havighurst kemudian berpendapat, tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat, dan motivasi individu yang bersangkutan (Jensen dalam Sarwono, 2011).

Dari uraian diatas maka remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yaitu menerima kondisi fisik dan memanfaatkan tubuhnya dengan efektif, menerima

hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang sama atau berbeda, menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan), berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga, merencanakan perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

## **B. PENERIMAAN DIRI**

### **1. Pengertian Penerimaan Diri**

Hurlock (2002) mengatakan penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimiliki, termasuk menerima penampilan diri dan tidak menolak keadaan diri sendiri. Penerimaan diri merupakan kondisi dimana individu menghargai segala kelebihan dan kekurangannya, mengikuti standar yang dibuat sendiri untuk menjalani hidupnya, dan memiliki sikap positif dalam diri. Menurut Nelson dan Jones (dalam Sobur, 2016) penerimaan diri adalah menerima diri sendiri sebagai pribadi yang tetap menyadari berbagai kekuatan dan keterbatasannya

Penerimaan diri dapat dilihat dari sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Menurut Helmi (dalam Nurviana, 2006) sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan serta

menerima kelemahan-kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan yang terus-menerus untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian diatas maka definisi penerimaan diri yang bisa disimpulkan oleh peneliti adalah sikap menerima diri serta keadaan mereka dan menyadari kelemahan dan kelebihan tersebut tanpa menyalahkan orang lain dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan dirinya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri**

Menurut Hurlock (2008), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu:

### **a. Adanya Pemahaman Tentang Diri Sendiri**

Pemahaman tentang diri sendiri pada remaja berkaitan dengan persepsi yang ada dalam diri remaja. Pemahaman diri pada remaja ditandai adanya persepsi yang benar terhadap dirinya sendiri. Pemahaman diri pada remaja bukan hanya ditentukan dari kapasitas intelektualnya, tetapi juga kesempatan untuk menggali potensi dalam dirinya. Kurangnya pemahaman pada diri sendiri dapat menimbulkan kesenjangan antara konsep diri yang ideal dengan gambaran yang remaja terima dari kontak sosial yang membentuk dasar konsep diri.

### **b. Adanya Harapan yang Realistik**

Harapan pada remaja yang realistis atas sebuah pencapaian akan membuat kinerjanya meningkat. Harapan dalam sebuah pencapaian pada remaja berkontribusi pada kepuasan dalam diri yang penting dalam penerimaan diri. Harapan dapat terealisasi ketika remaja memiliki cukup kemampuan untuk memahami dan mengenali keterbatasan dan kekuatan dirinya sendiri.

c. Tidak Adanya Hambatan di Dalam Lingkungan

Lingkungan yang tidak mendiskriminasi remaja baik dari latar belakang agama, budaya, jenis kelamin dan lain sebagainya menjadi faktor yang berperan dalam penerimaan diri yang positif. Tidak adanya hambatan dari lingkungan dapat membantu remaja merasa puas dengan pencapaiannya.

d. Sikap-Sikap Anggota Masyarakat yang Menyenangkan

Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan berkontribusi dalam penerimaan diri seseorang. Ada tiga hal sikap anggota masyarakat yang mendukung seseorang memiliki penerimaan diri adalah tidak adanya prasangka buruk terhadap individu maupun keluarganya, individu memiliki keahlian sosial, dan individu mau menerima kelompok.

e. Tidak Adanya Gangguan Emosional yang Berat

Secara emosional keseimbangan fisik dan psikologis pada remaja akan terganggu ketika mengalami stress. Stress secara emosional dapat mengganggu aktivitas sehingga mengakibatkan kelelahan, dan bereaksi negative terhadap orang lain. Individu yang bebas dari stress dapat melakukan yang terbaik dalam setiap pekerjaannya. Selain itu, individu juga akan menjadi lebih tenang dan bahagia sehingga menjadi dasar dari penerimaan diri yang baik.

f. Pengaruh Keberhasilan yang Dialami, Baik Secara Kualitatif Maupun Kuantitatif

Pengaruh keberhasilan dan kesuksesan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat mengarahkan pada penerimaan diri. Sedangkan, pengaruh

kegagalan dapat mengarahkan individu pada penolakan diri. Kegagalan sering kali dirasakan individu menjadikan kesuksesan sebagai sesuatu yang bermakna.

g. Identifikasi dengan Orang yang Memiliki Penyesuaian Diri yang Baik

Individu yang mengidentifikasi dirinya dengan orang-orang yang menyesuaikan diri dengan baik dapat mengembangkan sikap yang positif dalam hidup. Selain itu, prilakunya pun akan mengarah pada penilaian dan penerimaan diri yang baik.

h. Adanya Perspektif Diri yang Luas

Seseorang yang melihat dirinya sama seperti yang orang lain lihat dapat memiliki pemahaman diri yang baik dibandingkan dengan seseorang yang perspektif dirinya sempit dan terdistorsi. Perspektif diri yang luas menjadi faktor pendukung penerimaan diri.

i. Pendidikan yang Baik Pada Masa Anak-Anak

Pendidikan yang baik pada masa anak-anak turut berkontribusi dalam pembentukan konsep diri individu di masa depan. Pendidikan yang demokratis mengarahkan pada pola kepribadian yang sehat. Peraturan-peraturan yang sudah ditanamkan sejak masa anak-anak akan membuat mereka dihormati sebagai seorang manusia. Anak akan belajar untuk menghormati dirinya sendiri dan bertanggung jawab untuk mengendalikan prilakunya dengan kerangka peraturan yang telah dipahami dan diterapkan.

j. Konsep Diri yang Stabil

Konsep diri yang baik mengarahkan pada penerimaan diri, sedangkan konsep diri yang buruk mengarah pada penolakan diri. Konsep diri yang stabil



merupakan cara seseorang untuk melihat dirinya sendiri dengan cara yang sama sepanjang waktu. Saat individu mengembangkan kebiasaan untuk menerima dirinya, maka akan menguatkan konsep diri yang baik, sehingga penerimaan diri menjadi sebuah kebiasaan bagi individu. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan menyukai dan menerima dirinya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa ada beberapa faktor dalam penerimaan diri yaitu adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya harapan yang realistis, tidak adanya hambatan di dalam lingkungan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami baik secara kualitatif maupun kuantitatif, identifikasi dengan prang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik, adanya perspektif diri yang luas, pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak, dan konsep diri yang stabil. Selain itu, ada faktor lain yang dapat menghambat penerimaan diri yaitu, konsep diri yang negatif, kurang terbuka dan kurang menyadari perasaan-perasaan yang sesungguhnya, kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri, dan merasa rendah diri.

### **3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri**

Menurut Sheerer (dalam Utami, 2013) mengatakan aspek-aspek penerimaan diri meliputi beberapa hal sebagai berikut:

#### **a. Perasan Sederajat**

Individu merasa dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau

menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain.

b. Percaya Kemampuan Diri

Individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi keburukannya dari pada ingin menjadi orang lain, oleh karena itu individu puas menjadi diri sendiri.

c. Bertanggung Jawab

Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Hal ini bisa tampak dari perilaku individu yang mau menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

d. Orientasi Keluar Diri

Individu lebih mempunyai orientasi diri keluar daripada kedalam diri, serta tidak malu yang menyebabkan individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri daripada bersikap conform terhadap tekanan sosial. Individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan percaya diri yang menurut pada tindakannya sendiri dari pada mengikuti konvensi dan standar dari orang lain serta mempunyai ide aspirasi dan pengharapan sendiri.

f. Menyadari Keterbatasan

Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya dan mengingkari kelebihanannya. Individu cenderung mempunyai penilaian yang realistis tentang kelebihan dan kekurangannya.

g. Menerima Sifat Kemanusiaan

Individu tidak menyangkal emosinya atau merasa bersalah karenanya. Individu mengenali perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi

Hurlock (2000), mengemukakan ada dua hal penting dalam hal penerimaan diri seseorang yaitu :

- a. Individu harus senang menjalani perannya dengan baik dan mendapatkan kepuasan dari perannya tersebut.

Ketidakpuasan individu terhadap dirinya dan peran yang harus dijalannya secara lambat atau cepat akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.

- b. Individu harus berperan sesuai dengan tuntutan atau norma-norma yang ada.

Agar kedua hal tersebut dapat dilakukan, individu tersebut harus mampu menerima dirinya. Dengan demikian untuk mencapai kepribadian yang sehat secara psikologis harus memiliki penerimaan diri atau *self acceptance* yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas aspek penerimaan diri meliputi perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan serta menerima sifat kemanusiaan. Selain itu, ada dua hal penting dalam penerimaan diri seseorang yaitu

individu harus merasa senang dalam menjalani keadaannya agar mendapatkan kepuasan untuk dirinya sendiri dan individu juga harus mematuhi aturan dan norma yang berlaku disekitar.

#### 4. Ciri-Ciri Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (2007), ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah:

- a. Mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya
- b. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain.
- c. Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- d. Menerima pujian dan cacian secara objektif
- e. Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelemahannya.

Menurut Menurut Dianawati (2005), dampak negatif dari rendahnya penerimaan diri bagi individu adalah:

- a. Individu kurang memiliki rasa percaya diri
- b. Kurang mampu menerima kondisi dirinya
- c. Merasa rendah diri
- d. Memiliki rasa malu yang berlebihan pada diri sendiri sehingga membuatnya untuk menyendiri atau mengasingkan diri.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri penerimaan diri yang baik adalah mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya, menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain, berani memikul tanggung jawab terhadap

perilakunya, menerima pujian dan cacian secara objektif, tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang di miliknya ataupun mengingkari kelemahannya. Selain itu juga ada ciri penerimaan diri yang rendah bisa dilihat dari individu yang kurang memiliki rasa percaya diri, kurang mampu menerima kondisinya, merasa rendah diri, serta memiliki rasa malu yang berlebihan pada diri sendiri yang dapat membuat individu mengasingkan diri.

## C. KONSEP DIRI

### 1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Willian H. Fitts (dalam Agustiani dan Hendriati, 2006) Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Hurlock (dalam Saam dan Wahyuni, 2014) yang menggambarkan konsep diri sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologis.

Citra diri fisik biasanya terbentuk pertama kali dalam hubungannya dengan penampilan fisik, daya tarik fisik, dan keyakinan fisik. Citra diri psikologi berdasarkan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan individu yang terdiri dari

kemampuan penyesuaian diri, keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, dan bermacam-macam aspirasi serta kemampuan lainnya.

Brooks (dalam Rahmat, 2001) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan atau persepsi individu terhadap dirinya baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis dimana pandangan ini diperoleh dari pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang memiliki arti penting dalam hidupnya, lebih rinci juga disebutkan aspek fisik terdiri atas penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian dan semua benda yang dimilikinya, aspek sosial meliputi peranan individu di lingkungan sosialnya serta penilaian dirinya akan peran tersebut. Sedangkan aspek psikologi mencakup pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka definisi konsep diri yang bisa disimpulkan oleh peneliti adalah gambaran diri seseorang baik itu fisik, psikologis, maupun sosial. Konsep diri dibentuk melalui pengalaman yang terjadi sebelumnya dan digunakan sebagai kerangka acuan untuk dirinya dikehidupan yang akan datang dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Menurut Fitts (Agustiani, 2006) konsep diri seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

### **a. Pengalaman**

Pengalaman terutama pengalaman interpersonal yang mengeluarkan perasaan positif dan berharga serta pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan, karena konsep diri merupakan hasil dari sebuah interaksi individu dengan

lingkungannya, untuk itu pengalaman interpersonal merupakan faktor yang paling penting terhadap perkembangan konsep diri seseorang.

b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain

Kompetensi yang dimaksud yaitu pada bidang tertentu, tentang kemampuan individu yang ditampilkan sehingga mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain.

c. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Dan sebagai potensi-potensi fisik maupun psikologis yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah pengalaman, kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain serta aktualisasi diri.

### 3. Aspek Konsep Diri

Fitts (dalam Agustiani dan Hendrianti 2006) aspek-aspek dalam konsep diri yaitu:

1. Diri Identitas (*Identity Self*)

Seiring dengan bertambahnya usia individu, pengetahuan tentang diri individu tersebut juga akan meningkat, sehingga individu tersebut dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih luas.

## 2. Diri Prilaku (*Behavioral Self*)

Diri prilaku (*behavioral Self*) adalah pandangan individu tersebut mengenai tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran tentang apa yang dilakukan oleh dirinya.

## 3. Diri Penerima/Penilai (*Judging Self*)

Diri penerima/penilai (*judging self*) berfungsi menjadi pengamat, penentu standar dan evaluator. Perannya disini yaitu sebagai perantara antar diri identitas dan diri pelaku. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang mempunyai kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

## 4. Diri Fisik (*Physical Self*)

Penilaian seseorang terhadap fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya. Hal ini terlihat pada persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk dan kurus).

## 5. Diri Keluarga (*Family Self*)

Pandangan dan penilaian seseorang dalam perannya sebagai anggota keluarga. Hal ini memperlihatkan seberapa jauh seseorang merasa kekuatan



terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

#### 6. Diri Pribadi (*Personal Self*)

Bagaimana seseorang mempersepsikan identitas dirinya dan bagaimana dirinya sendiri. Diri pribadi ialah perasaan dan persepsi seseorang tentang kondisi pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana individu merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

#### 7. Diri Moral Etika (*Moral-Ethical Self*)

Penilaian seseorang mengenai dirinya dapat dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini berdasarkan persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya serta nilai-nilai moral yang dipegangnya yang meliputi batasan.

#### 8. Diri Sosial (*Social Self*)

Diri sosial (*social self*) merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam melakukan interaksi sosialnya. Dalam hal ini seseorang melakukan penilaian terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas maka aspek dalam konsep diri terdiri dari diri identitas (*identity self*), diri perilaku (*behavioral self*), diri penerima/penilai (*judging self*), diri fisik (*physical self*), diri keluarga (*family self*), diri pribadi (*personal self*), diri moral etika (*moral-ethical self*), diri sosial (*social self*),

#### 4. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2012) ada beberapa tanda orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

a. Yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah

Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

b. Merasa setara dengan orang lain

Ia selalu merendah diri, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan sesuatu dan selalu menghargai orang lain.

c. Menerima pujian tanpa rasa malu

Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa rendah diri. Jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.

d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat.

Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.

e. Mampu memperbaiki diri

Maksudnya sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya, sehingga ia mampu melakukan introspeksi diri sebelum melakukan introspeksi kepada orang lain dan mampu berubah menjadi yang lebih baik.

Menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2012) ada beberapa tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

a. Peka pada kritik

Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini, koreksi sering kali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

b. Responsif sekali terhadap pujian

Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang-orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c. Hiperkritis

Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain. Inilah sifat ketiga hiperktis.

d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan pernah mempersalahkan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.

e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka diketahui bahwa ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif yaitu yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat dan mampu memperbaiki diri. Selain itu juga, ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang negatif dilihat dari peka terhadap kritik, responsif sekali terhadap pujian, hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, serta bersikap pesimis terhadap kompetisi.

#### **D. HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PENERIMAAN DIRI**

Penerimaan diri adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan sekaligus menerima kelemahan-kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan yang terus-menerus untuk mengembangkan diri. (Helmi dalam Nurviana, 2006).

Penerimaan diri yang baik dilihat dari individu yang merasa yakin akan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya, menganggap dirinya berharga sebagai seseorang manusia yang sederajat dengan orang lain, berani memikul tanggung jawab terhadap prilakunya, menerima pujian dan cacian secara objektif dan tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelemahannya. Sedangkan penerimaan diri yang rendah dilihat dari individu kurang memiliki rasa percaya diri, kurang mampu menerima kondisi dirinya, merasa rendah diri, memiliki rasa malu yang berlebihan pada diri sendiri sehingga membuatnya untuk menyendiri atau mengasingkan diri.

Menurut Hurlock (2002) remaja seringkali sulit menerima keadaan diri mereka bila sejak kecil mereka telah menetapkan konsep tentang penerimaan diri pada waktu dewasa nanti. Hal ini juga dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa penerimaan diri akan sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Hal ini didukung oleh Marliani (2015), yang menyatakan bahwa terdapat bahaya dalam perkembangan kepribadian yaitu perkembangan konsep diri yang buruk yang mengakibatkan penolakan diri.

Perkembangan konsep diri yang rendah dapat menjadi hal yang membahayakan perkembangan kepribadian karena bila individu membangun konsep diri yang buruk maka individu tersebut akan menjadi pribadi yang menolak diri sendiri. Menurut Marliani (2016) semakin baik atau positif konsep diri, semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Hal ini dikarenakan dengan konsep diri yang baik, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan

tujuan hidup, serta bersikap dan berfikir secara positif. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka semakin sulit seseorang untuk berhasil.

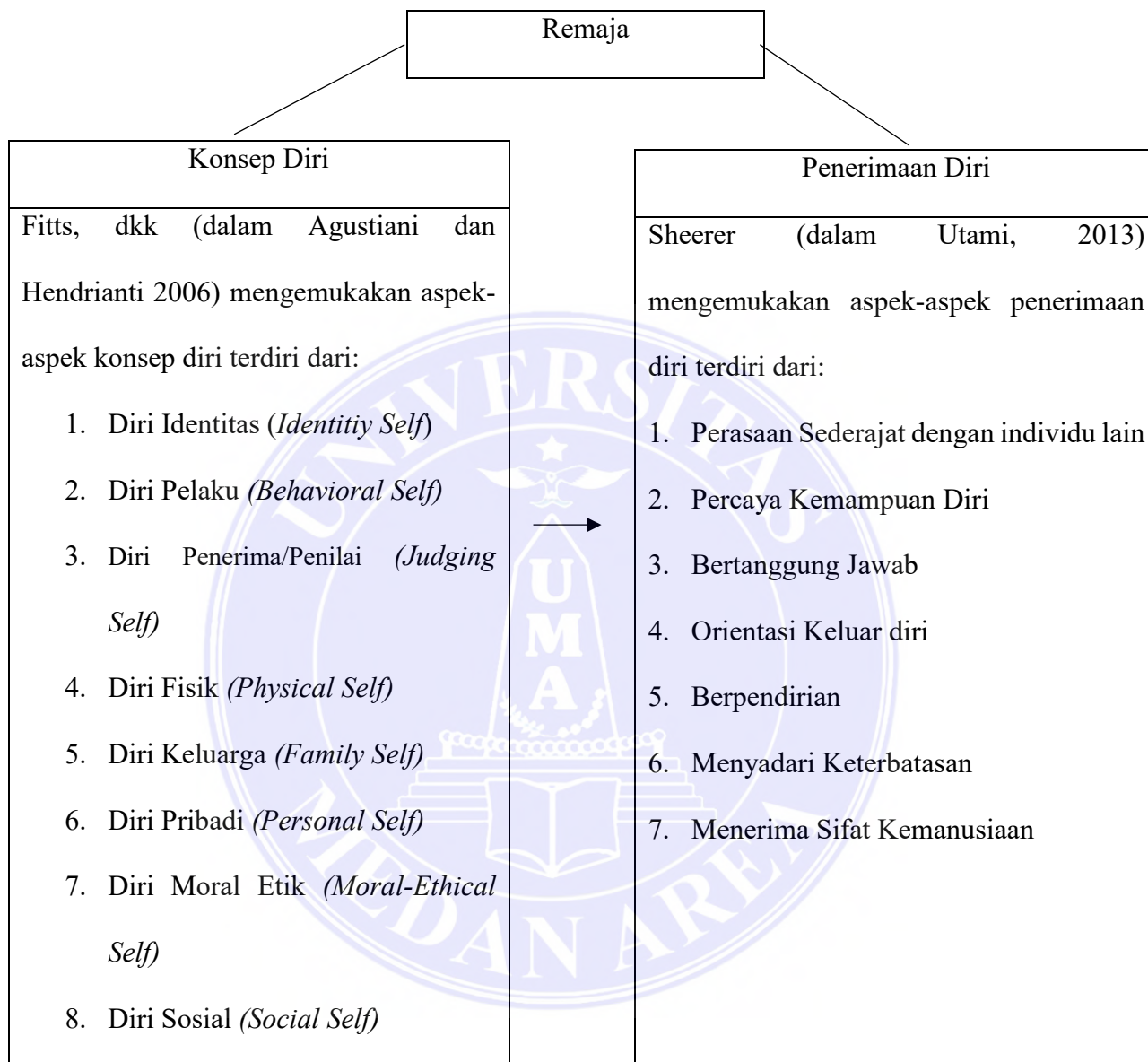
Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan diri erat kaitannya dengan konsep diri. Dimana konsep diri yang positif akan menimbulkan penerimaan diri yang positif pada diri individu.

Selain itu juga, penelitian yang dilakukan Fitri (2017) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung”. Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat penerimaan diri dan konsep diri yang sedang. Tingkat penerimaan diri siswa pada tingkat sedang sebesar 64%. Sedangkan persentase konsep diri sebesar 65%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien *pearson* sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi pula penerimaan dirinya.

Dalam penelitian yang dilakukan Univa (2020) dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dari Keluarga Bercerai Di Smp Nusa Penida Medan”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri. Nilai atau koefisien dimana koefisien yaitu 0,947 dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,050$ , dengan bobot sumbangan 89,7%. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi/positif konsep diri maka semakin tinggi penerimaan diri dinyatakan diterima.

Seperti penelitian sebelumnya Tunnisa (2019) dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Ini terlihat dari Sumbangan relatif konsep diri adalah 80,3% sedangkan 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan relatif konsep diri terhadap penerimaan diri sebesar 80,3%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan, hal ini mengidentifikasikan bahwa tingginya konsep diri diikuti dengan tingginya penerimaan diri, sebaliknya rendahnya konsep diri diikuti dengan rendahnya penerimaan diri.

### E. KERANGKA KONSEPTUAL





## F. HIPOTESIS

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah positif dimana “ada hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri remaja di panti asuhan Puteri Aisyiyah”. Dengan asumsi, semakin positif konsep diri pada remaja maka akan semakin tinggi pula penerimaan dirinya. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri pada remaja, maka akan semakin rendah pula penerimaan dirinya.



## BAB III

### MEDOTE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. (Creswell, 2008).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Menurut Sukardi (2009) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun identifikasi variabel yang digunakan yaitu:

I. Variabel terikat (Y) : Penerimaan Diri

II. Variabel bebas (X) : Konsep Diri

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri yaitu suatu kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan serta mampu menerima semua pengalaman hidupnya yang baik maupun yang buruk. Pengukuran penerimaan diri menggunakan aspek-aspek penerimaan diri melalui teori Sheerer (dalam Utami, 2013) antara lain perasaan sederajat dengan individu lain, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan.

#### 2. Konsep Diri

Konsep diri adalah adalah suatu pandangan atau persepsi maupun perasaan baik itu positif atau negatif terhadap dirinya sendiri baik itu secara fisik, sosial, moral maupun psikologis. Pengukuran untuk Konsep Diri menggunakan aspek-aspek konsep diri melalui teori Fitts, (dalam Agustiani dan Hendrianti 2006) yaitu aspek diri identitas (*identity self*), diri perilaku (*behavioral self*), diri penerima/penilai (*judging self*), diri fisik (*physical self*), diri keluarga (*family self*), diri pribadi (*personal self*), diri moral etika (*moral ethical self*), dan diri sosial (*social self*).

## **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah yang berjumlah 42 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini remaja sebanyak 42 orang.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total *sampling*. Menurut Sugiono (2007) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan untuk

sampel penelitian semuanya. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-17 tahun. Berjumlah 42 orang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Metode skala merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi dan akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Menurut Azwar (2013), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan.
2. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
3. Satu skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal.

Skala yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Skala Penerimaan Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri adalah skala penerimaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yaitu, perasaan sederajat dengan individu lain, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan. Skala yang dibagikan terdiri dari dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Dengan menggunakan instrument data seperti Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## 2. Skala Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah skala konsep diri yang di susun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yaitu, diri identitas (*identity self*), diri perilaku (*behavioral self*), diri penerima/penilai (*judging self*), diri fisik (*physical self*), diri keluarga (*family self*), diri pribadi (*personal self*), diri moraletik (*moral-ethical self*), dan diri sosial (*social self*). Skala yang dibagikan terdiri dari dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Dengan menggunakan instrument data seperti Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2013). Untuk mengetahui validitas konsep diri dan penerimaan diri penelitian ini menggunakan SPSS for windows. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment Correlation* dari Karl Pearson.

Menurut Anas Sudijono (2008) *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson. Disebut *Product Momen Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang di korelasikan (*Product of the Moment*). Maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah data

X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh aitem

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh aitem

$\sum X$  : Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada kedua skala didapatkan hasil yaitu pada skala penerimaan diri yang terdiri dari 42 aitem memiliki aitem valid sebanyak 37 aitem ini ditujukan pada aitem nomor 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,26,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42. Sedangkan pada skala konsep diri yang terdiri dari 52 aitem sebanyak 44 aitem valid ini ditujukan pada aitem nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,48,49,50.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.



Analisis reliabilitas skala konsep diri dan dan penerimaan diri dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument  
 $k$  : Banyak butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  : Varian total

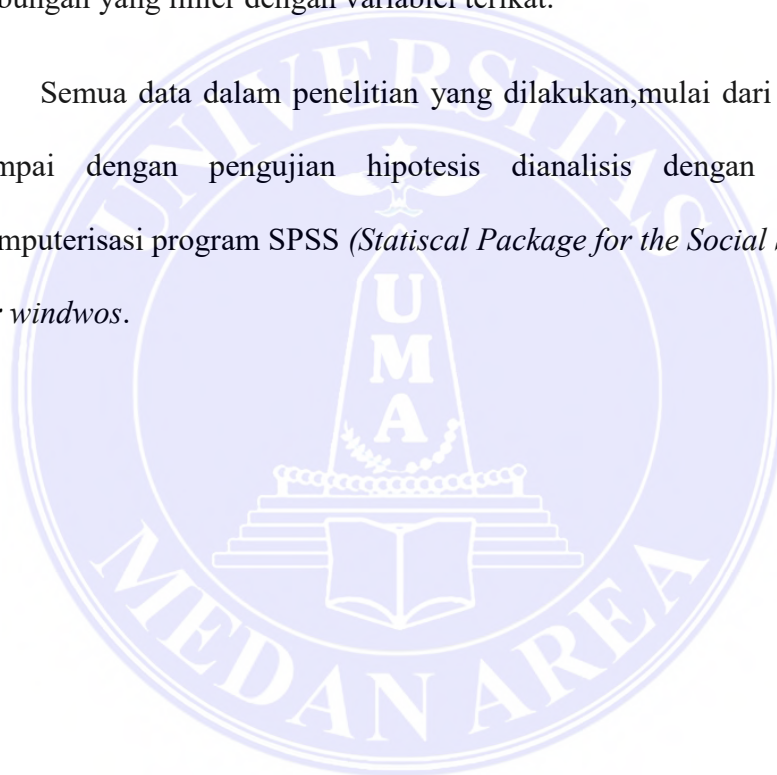
## G. Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (konsep diri) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (penerimaan diri).

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linear, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari uji coba skala sampai dengan pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan komputerisasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) V.22 *for windows*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil dari penelitian ini. Pertama yang akan dijabarkan adalah kesimpulan dari penelitian dan berikutnya akan dijelaskan mengenai saran yang dibuat oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan penerimaan diri, hasil ini di buktikan dengan menggunakan metode korelasi *r product moment*, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penerimaan diri, dimana  $r^{xy} = 0,892$  dengan signifikansi  $P = 0,000 < 0,050$ . Berdasarkan data tersebut maka bisa disimpulkan hipotesis yang diajukan semakin positif konsep diri maka semakin tinggi penerimaan diri, demikian sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah penerimaan diri, dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.
2. Berdasarkan koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebesar  $r^2 = 0,795$  nilai tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap penerimaan diri sebesar 79,5%.

3. Pada penelitian ini variabel konsep diri memiliki nilai hipotetik (110) < mean empirik (149,52) dengan memiliki selisih melebihi satu bilangan SD (SD = 26,012) maka pada remaja panti asuhan Puteri Aisyiyah dinyatakan memiliki konsep diri yang positif. Sedangkan pada variabel penerimaan diri memiliki nilai hipotetik (92,5) < mean empirik (122,48) dengan memiliki selisih melebihi satu bilangan SD (SD =19,579) maka pada remaja panti asuhan Puteri Aisyiyah dinyatakan memiliki penerimaan yang tinggi.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Subjek Penelitian

Peneliti berharap kepada remaja panti untuk mulai terbuka dan tidak menutup diri kepada orang lain, mau bersosialisasi dengan lingkungan di luar panti. Selain itu juga remaja panti harus bisa menerima keadaan mereka sekarang dan tidak menjadikan keadaan mereka itu suatu kesalahan yang terjadi pada diri mereka serta mereka harus yakin dengan kemampuan mereka yang nantinya akan membuat mereka jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.

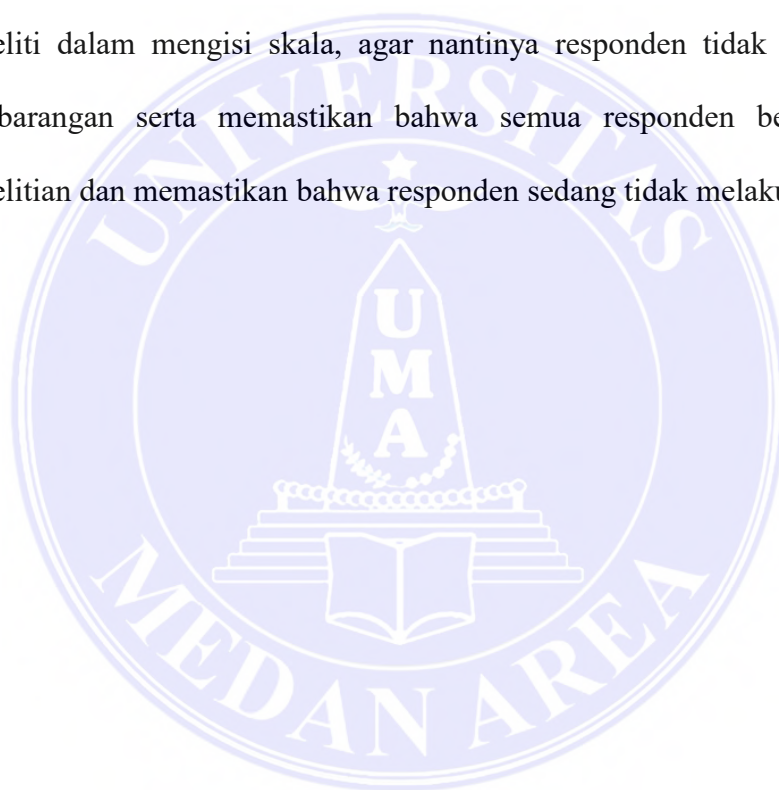
### 2. Pihak Panti Asuhan

Peneliti berharap kepada pengurus ataupun staf yang bekerja di panti asuhan untuk lebih memperhatikan serta mau mendengarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak-anak yang berada disana. Selain itu, pengurus maupun staf yang berkerja di panti harus lebih sering mengadakan kegiatan didalam maupun

diluar panti asuhan agar anak-anak remaja dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki agar nantinya mereka bisa melanjutkan kehidupan mereka setelah keluar dari panti

### 3. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya lebih memperhatikan serta memastikan bahwa responden bersedia untuk membantu peneliti dalam mengisi skala, agar nantinya responden tidak mengisi skala sembarangan serta memastikan bahwa semua responden berada dilokasi penelitian dan memastikan bahwa responden sedang tidak melakukan aktivitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidina Wenny, Dkk. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikohumanika* (No.2).
- Ainun Riza S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di SMP PAB 8. *Skripsi*. Psikologi, Universitas Medan Area.
- Alfatihah Alda I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Netra Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan.
- Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dina Sudhar Y. (2010). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan. *Skripsi*. PSIKOLOGI, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dumaris Shinta dan Rahayu Anizar. (2019). Penerimaan Diri Dan Resiliensi Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi* (No 1).
- Fitri Ana E. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII Smpn 3 Bandung Tulungagung. *Skripsi*. PSIKOLOGI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghufron, Nur. M & S, Risnawati. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartiyani Nully. (2011). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. *Skripsi*. KEDOKTERAN, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Novianti. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan. *Skripsi*. Keperawatan, Universitas Sumatera Utara.
- Santrock, J.W. (2003). *Adoloscence (Perkembangan Remaja)*, ed 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawari Pers

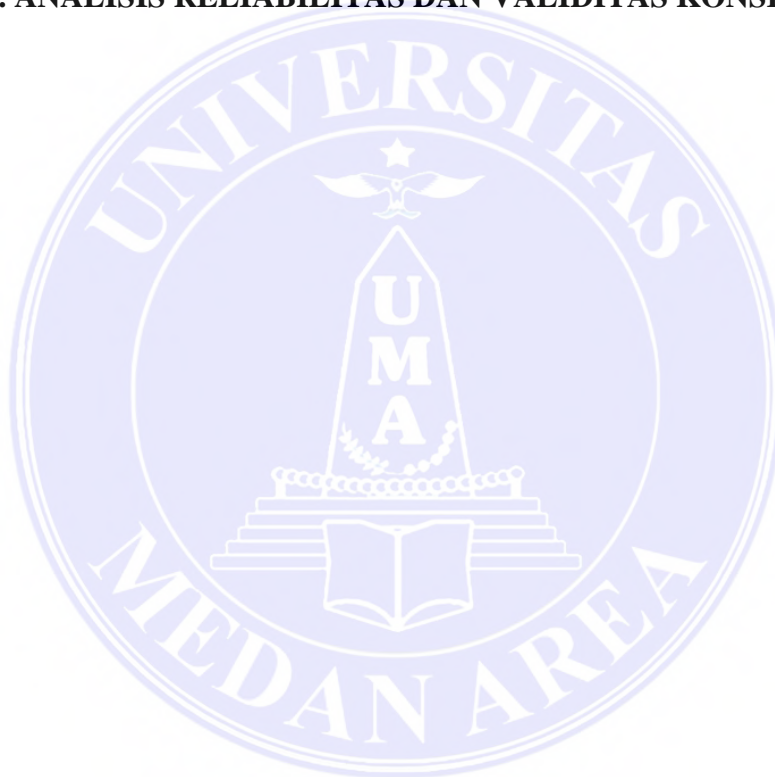
- Sukmawati E. (2016). Gambaran Konsep Diri Anak Asuh di Panti Sosial PSAA 3 Ceger Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* (No 1).
- Putri, D.A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Thariiql Jannah Bekasi. *Skripsi*. Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
- Putri Annisa, Y.L. (2018). Perbedaan Konsep Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Di MAN 1 Medan. *Skripsi*. Psikologi, Universitas Medan Area.
- Tunnisa Fadhila. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. *Skripsi*. Psikologi, Universitas Islam Negri Ar-Raniry.
- Univa Verencya. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dari Keluarga Bercerai Di Smp Nusa Penida Medan. *Skripsi*. Psikologi, Universitas Medan Area.
- Wanda Febrianita. (2018). Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Medan. *Skripsi*. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Widiarti Wahyu P. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Jurusan Ilmu Komunikasi FIS UNY*. (No 1).
- Wulandari, A.R dan Susilawati, L.K.P.A. Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*.

## LAMPIRAN A

### 1. DATA MENTAH EXCEL KONSEP DIRI

### 2. SKALA KONSEP DIRI

### 3. ANALISIS RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSEP DIRI







## SKALA PENELITIAN

### Data Diri

Nama Lengkap :

Usia :

Pendidikan :

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
2. Pilihlah jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri anda:
  - SS = Jika merasa diri anda SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang di ajukan dalam skala
  - S = Jika merasa diri anda SESUAI dengan pernyataan yang di ajukan dalam skala
  - TS = Jika merasa diri anda TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan dalam skala
  - STS = Jika merasa diri anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan dalam skala
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, jika anda menjawabnya jujur sesuai dengan kondisi yang anda rasakan.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kondisi saya saat ini		√		

**Selamat Mengerjakan ☺**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kondisi saya saat ini				
2.	Saya selalu bersemangat dalam melakukan hal apapun				
3.	Saya tidak menginginkan kondisi kehidupan saya saat ini				
4.	Saya kurang bersemangat ketika melakukan sesuatu hal				
5.	Saya memiliki kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan orang lain				
6.	Saya merupakan orang yang periang				
7.	Saya tidak memiliki rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain				
8.	Saya selalu mengurung diri dikamar				
9.	Saya selalu membantu orang lain yang merasa kesusahan				
10.	Saya selalu memakai pakaian dengan warna yang senada				
11.	Saya tidak peduli dengan orang disekitar yang mengalami kesusahan				
12.	Saya tidak terlalu memikirkan warna pakaian yang saya pakai				
13.	Saya mengerjakan kegiatan di panti tanpa disuruh				
14.	Saya merasa lebih cantik disbanding teman-teman saya				
15.	Saya harus disuruh dulu sebelum mengerjakan sesuatu				
16.	Saya merasa lebih jelek dibanding teman-teman saya				

17.	Saya merasa diri saya sangat menarik				
18.	Saya merasa diri saya tidak menarik				
19.	Saya tidak terlalu merasa khawatir dengan tinggi badan saya				
20.	Keluarga saya sering menjenguk saya di panti				
21.	Saya tidak percaya diri jika saya pendek				
22.	Keluarga saya tidak pernah menjenguk saya di panti				
23.	Saya tidak mempermasalahkan berat badan				
24.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga saya				
25.	Saya malu jika memiliki badan yang gemuk				
26.	Hubungan saya dengan keluarga tidak terlalu baik				
27.	Ketika keluar dari panti saya akan tinggal bersama keluarga saya				
28.	Saya selalu merasa puas dengan apapun yang saya lakukan				
29.	Saat keluar dari panti nanti saya ingin tinggal sendiri				
30.	Saya mengerjakan sholat lima waktu				
31.	Saya selalu kurang puas dengan hasil yang saya lakukan				
32.	Saya mengerjakan sholat ketika saya ingat				
33.	Saya tidak pernah berkecil hati ketika kalah saat mengikuti lomba				
34.	Saya selalu melibatkan Allah dalam semua kegiatan saya				
35.	Saya merasa berkecil hati saat kalah dalam mengikuti lomba				

36.	Saya tidak pernah melibatkan allah dalam semua kegiatan saya				
37.	Saya menghormati orang yang lebih tua				
38.	Saya dapat menjalin hubungan baik dengan orang dilingkungan sekitar saya				
39.	Saya hampir tidak pernah menyapa orang yang lebih tua				
40.	Saya sering memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang di lingkungan sekitar saya				
41.	Bersikap ramah kepada orang lain				
42.	Lingkungan di sekitar saya sangat mendukung perkembangan saya				
43.	Kurang bisa bersikap ramah dengan orang lain				
44.	Saya merasa lingkungan disekitar saya negatif dan tidak mendukung				
45.	Selalu berbicara dengan nada rendah kepada orang yang lebih tua				
46.	Saya berbakat pada suatu bidang yang sulit dipelajari oleh orang lain				
47.	Berbicara dengan nada yang lebih tinggi kepada orang lain atau orang yang lebih tua				
48.	Saya merasa tidak mampu dibidang yang di rasa sulit oleh orang lain				
49.	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di panti				
50.	Saya mengetahui apapun tentang diri saya				
51.	Saya sering melanggar peraturan yang ada di panti				
52.	Saya kurang mengetahui bagaimana diri saya				

## UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSEP DIRI

### Reliability

#### Scale: Konsep Diri

##### Case Processing Summary

	N	%
Valid	42	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	52

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,52	,634	42
aitem_2	3,33	,902	42
aitem_3	3,52	,833	42
aitem_4	3,31	,897	42
aitem_5	3,38	,909	42
aitem_6	3,76	,431	42
aitem_7	3,36	,906	42

aitem_8	3,57	,831	42
aitem_9	3,33	,902	42
aitem_10	3,31	,897	42
aitem_11	3,29	,805	42
aitem_12	3,48	,917	42
aitem_13	3,38	,909	42
aitem_14	3,26	,885	42
aitem_15	3,21	,898	42
aitem_16	3,40	,885	42
aitem_17	3,40	,912	42
aitem_18	3,45	,803	42
aitem_19	3,38	,936	42
aitem_20	3,33	,928	42
aitem_21	3,38	,909	42
aitem_22	3,38	,825	42
aitem_23	3,38	,882	42
aitem_24	3,57	,831	42
aitem_25	2,02	,680	42
aitem_26	2,14	,683	42
aitem_27	3,52	,634	42
aitem_28	3,33	,902	42
aitem_29	3,52	,833	42
aitem_30	3,31	,897	42
aitem_31	3,38	,909	42
aitem_32	3,76	,431	42
aitem_33	3,36	,906	42
aitem_34	3,57	,831	42
aitem_35	3,33	,902	42
aitem_36	3,31	,897	42
aitem_37	3,29	,805	42
aitem_38	3,48	,917	42
aitem_39	3,38	,909	42
aitem_40	3,26	,885	42

aitem_41	3,21	,898	42
aitem_42	3,40	,885	42
aitem_43	3,40	,912	42
aitem_44	3,45	,803	42
aitem_45	3,38	,936	42
aitem_46	3,33	,928	42
aitem_47	3,38	,909	42
aitem_48	3,38	,825	42
aitem_49	3,38	,882	42
aitem_50	3,57	,831	42
aitem_51	1,98	,348	42
aitem_52	1,81	,505	42

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>aitem_1</b>	<b>167,86</b>	<b>706,662</b>	<b>,242</b>	<b>,968</b>
aitem_2	168,05	673,949	,864	,966
aitem_3	167,86	700,467	,319	,967
aitem_4	168,07	675,190	,842	,966
aitem_5	168,00	675,756	,817	,966
aitem_6	167,62	706,534	,371	,967
aitem_7	168,02	674,121	,856	,966
aitem_8	167,81	700,256	,325	,967
aitem_9	168,05	673,949	,864	,966
aitem_10	168,07	675,775	,829	,966
aitem_11	168,10	675,942	,923	,965
aitem_12	167,90	697,600	,346	,967
aitem_13	168,00	673,317	,870	,966
aitem_14	168,12	693,425	,451	,967
aitem_15	168,17	688,289	,554	,967
<b>aitem_16</b>	<b>167,98</b>	<b>700,951</b>	<b>,288</b>	<b>,968</b>

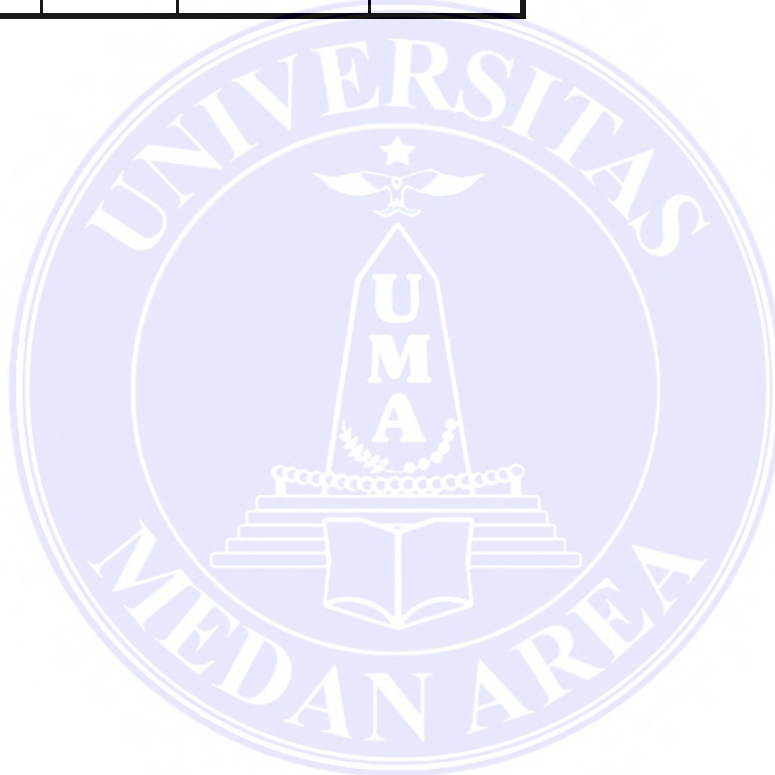


aitem_17	167,98	673,487	,864	,966
aitem_18	167,93	677,922	,877	,966
aitem_19	168,00	698,780	,315	,968
aitem_20	168,05	672,973	,859	,966
aitem_21	168,00	702,244	,352	,968
aitem_22	168,00	676,976	,875	,966
aitem_23	168,00	678,488	,782	,966
aitem_24	167,81	694,792	,451	,967
aitem_25	169,36	715,650	-,025	,968
aitem_26	169,24	716,820	-,057	,968
aitem_27	167,86	706,662	,242	,968
aitem_28	168,05	673,949	,864	,966
aitem_29	167,86	700,467	,319	,967
aitem_30	168,07	675,190	,842	,966
aitem_31	168,00	675,756	,817	,966
aitem_32	167,62	706,534	,371	,967
aitem_33	168,02	674,121	,856	,966
aitem_34	167,81	700,256	,325	,967
aitem_35	168,05	673,949	,864	,966
aitem_36	168,07	675,775	,829	,966
aitem_37	168,10	675,942	,923	,965
aitem_38	167,90	697,600	,346	,967
aitem_39	168,00	673,317	,870	,966
aitem_40	168,12	693,425	,451	,967
aitem_41	168,17	688,289	,554	,967
aitem_42	167,98	700,951	,388	,968
aitem_43	167,98	673,487	,864	,966
aitem_44	167,93	677,922	,877	,966
aitem_45	168,00	698,780	,315	,968
aitem_46	168,05	672,973	,859	,966
aitem_47	168,00	702,244	,252	,968
aitem_48	168,00	676,976	,875	,966
aitem_49	168,00	678,488	,782	,966

aitem_50	167,81	694,792	,451	,967
aitem_51	169,40	715,710	-,033	,968
aitem_52	169,57	713,763	,044	,968

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
171,38	715,217	26,744	52



## LAMPIRAN B

### 1. DATA MENTAH EXCEL PENERIMAAN DIRI

### 2. SKALA PENERIMAAN DIRI

### 3. ANALISIS RELIABILITAS DAN VALIDITAS PENERIMAAN DIRI





## SKALA PENELITIAN

### Data Diri

Nama Lengkap :

Usia :

Pendidikan :

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
2. Pilihlah jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri anda:
  - SS = Jika merasa diri anda SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang di ajukan dalam skala
  - S = Jika merasa diri anda SESUAI dengan pernyataan yang di ajukan dalam skala
  - TS = Jika merasa diri anda TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan dalam skala
  - STS = Jika merasa diri anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan dalam skala
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, jika anda menjawabnya jujur sesuai dengan kondisi yang anda rasakan.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki		√		

**Selamat Mengerjakan ☺**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa sama seperti teman-teman lain, walaupun saya tinggal di panti asuhan				
2.	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
3.	Saya merasa berbeda dengan teman-teman yang lain karena tinggal di panti asuhan				
4.	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ada dalam diri saya				
5.	Saya merasa dapat melakukan hal yang sama seperti yang orang lain kerjakan				
6.	Saya tidak malu dengan keadaan saya saat ini				
7.	Saya merasa tidak dapat melakukan hal yang sama seperti yang orang lain lakukan				
8.	Saya malu dengan keadaan saya saat ini				
9.	Saya bisa menyelesaikan tugas dengan baik seperti teman yang lain				
10.	Saya selalu ikut serta dalam suatu perlombaan				
11.	Saya tidak yakin akan bisa menyelesaikan tugas dengan baik				
12.	Saya enggan ikut serta dalam suatu perlombaa				
13.	Saya merasa kritikan dari orang lain merupakan bentuk perhatian				
14.	Saya tidak menutup diri terhadap orang disekitar panti maupun diluar panti				
15.	Saya merasa kritik dari orang lain merupakan bentuk ketidaksukaan terhadap saya				
16.	Saya menutup diri terhadap orang di sekitar panti maupun di luar panti				

17.	Saya menerima kritik dari orang lain dengan senang hati				
18.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru				
19.	Saya akan menjauhi orang yang sering mengkritik saya				
20.	Saya tidak pandai beradaptasi dengan lingkungan baru				
21.	Kritikan yang diberikan orang lain dapat memotivasi saya menjadi lebih baik lagi				
22.	Saya merupakan orang yang ramah				
23.	Kritikan dari orang lain membuat saya semakin berkecil hati				
24.	Saya merupakan orang yang tidak pandai berbasa basi				
25.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan omongan orang lain				
26.	Saya tidak mudah terbujuk ajakan teman saya				
27.	Saya mudah terpengaruh dengan omongan orang lain				
28.	Saya mudah terbujuk ajakan teman saya				
29.	Saya tau akan kelemahan saya dan saya merasa berkecil hati				
30.	Saya memiliki prinsip dalam hidup saya				
31.	Saya menyadari kelemahan yang saya miliki, tetapi saya tidak berkecil hati				
32.	Dari kekurangan yang saya miliki, saya harus bisa belajar bersyukur				
33.	Sampai saat ini saya belum memiliki prinsip hidup				

34.	Ada mata pelajaran yang tidak bisa saya kuasai dibanding teman yang lain, tetapi saya berusaha untuk mempelajarinya				
35.	Saya merasa tidak adil dengan kekurangan yang saya miliki				
36.	Saya bisa tetap tersenyum walaupun ada orang yang mengejek saya				
37.	Ada mata pelajaran yang tidak bisa saya kuasai dan saya merasa putus asa				
38.	Saya akan langsung marah jika ada orang yang mengejek saya				
39.	Saya terus menyalahkan diri saya dengan keadaan saya saat ini				
40.	Saya tidak pernah menyalahkan diri saya akan keadaan saat ini				
41.	Saya akan merasa panik saat sedang dalam masalah				
42.	Saya bisa tetap tenang walaupun sedang dalam masalah				



## UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS PENERIMAAN DIRI

### Reliability

#### Scale: Penerimaan Diri

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	42

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,40	,798	42
aitem_2	3,50	,552	42
aitem_3	3,43	,801	42
aitem_4	3,14	1,002	42
aitem_5	3,31	,780	42
aitem_6	3,52	,552	42
aitem_7	3,52	,740	42
aitem_8	3,07	,894	42
aitem_9	2,67	1,028	42

aitem_10	3,26	,912	42
aitem_11	3,24	,932	42
aitem_12	3,14	1,117	42
aitem_13	3,31	,897	42
aitem_14	3,45	,739	42
aitem_15	3,10	1,031	42
aitem_16	3,38	,731	42
aitem_17	3,50	,741	42
aitem_18	3,29	,708	42
aitem_19	3,43	,737	42
aitem_20	3,31	,780	42
aitem_21	3,36	,791	42
aitem_22	3,43	,914	42
aitem_23	3,26	,912	42
aitem_24	3,40	,798	42
aitem_25	3,50	,552	42
aitem_26	3,43	,801	42
aitem_27	3,14	1,002	42
aitem_28	3,31	,780	42
aitem_29	3,52	,552	42
aitem_30	3,52	,740	42
aitem_31	3,07	,894	42
aitem_32	2,67	1,028	42
aitem_33	3,26	,912	42
aitem_34	3,24	,932	42
aitem_35	3,14	1,117	42
aitem_36	3,31	,897	42
aitem_37	3,45	,739	42
aitem_38	3,10	1,031	42
aitem_39	3,38	,731	42
aitem_40	3,50	,741	42
aitem_41	3,29	,708	42
aitem_42	3,43	,737	42

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	135,29	413,380	,354	,953
<b>aitem_2</b>	<b>135,19</b>	<b>417,036</b>	<b>,218</b>	<b>,953</b>
aitem_3	135,26	396,393	,791	,950
aitem_4	135,55	411,717	,335	,954
aitem_5	135,38	397,022	,792	,950
aitem_6	135,17	411,264	,478	,952
aitem_7	135,17	399,362	,756	,950
aitem_8	135,62	399,559	,613	,951
aitem_9	136,02	410,073	,368	,953
aitem_10	135,43	399,422	,604	,951
aitem_11	135,45	398,546	,614	,951
aitem_12	135,55	402,059	,423	,952
aitem_13	135,38	398,827	,632	,951
aitem_14	135,24	397,015	,839	,950
aitem_15	135,60	408,491	,305	,953
aitem_16	135,31	397,536	,830	,950
aitem_17	135,19	397,573	,817	,950
aitem_18	135,40	409,320	,434	,952
aitem_19	135,26	397,174	,835	,950
aitem_20	135,38	398,583	,740	,950
aitem_21	135,33	394,764	,855	,950
aitem_22	135,26	392,930	,786	,950
aitem_23	135,43	410,592	,393	,953
<b>aitem_24</b>	<b>135,29</b>	<b>413,380</b>	<b>,254</b>	<b>,953</b>
<b>aitem_25</b>	<b>135,19</b>	<b>417,036</b>	<b>,218</b>	<b>,953</b>
aitem_26	135,26	396,393	,791	,950
<b>aitem_27</b>	<b>135,55</b>	<b>411,717</b>	<b>,235</b>	<b>,954</b>
aitem_28	135,38	397,022	,792	,950
aitem_29	135,17	411,264	,478	,952
aitem_30	135,17	399,362	,756	,950

aitem_31	135,62	399,559	,613	,951
aitem_32	136,02	410,073	,268	,953
aitem_33	135,43	399,422	,604	,951
aitem_34	135,45	398,546	,614	,951
aitem_35	135,55	402,059	,423	,952
aitem_36	135,38	398,827	,632	,951
aitem_37	135,24	397,015	,839	,950
aitem_38	135,60	408,491	,305	,953
aitem_39	135,31	397,536	,830	,950
aitem_40	135,19	397,573	,817	,950
aitem_41	135,40	409,320	,434	,952
aitem_42	135,26	397,174	,835	,950

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
138,69	422,268	20,549	42

## LAMPIRAN C

### 1. UJI NORMALITAS

### 2. UJI LINEARITAS

### 3. UJI KORELASI



## UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Penerimaan Diri
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	149,52	122,48
	Std. Deviation	26,012	19,579
Most Extreme Differences	Absolute	,202	,096
	Positive	,154	,096
	Negative	-,202	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,306	,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066	,832

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINEARITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penerimaan Diri * Konsep Diri	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan Diri * Konsep Diri	(Combined)	15270,410	19	803,706	39,639	,000
	Between Groups	12495,259	1	12495,259	616,266	,000
	Deviation from Linearity	2775,150	18	154,175	7,604	,118
	Within Groups	446,067	22	20,276		
	Total	15716,476	41			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penerimaan Diri * Konsep Diri	,892	,795	,986	,972

## UJI KORELASI

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsep Diri	149,52	26,012	42
Penerimaan Diri	122,48	19,579	42

### Correlations

		Konsep Diri	Penerimaan Diri
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,892**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	,892**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN D

### 1. UJI KATEGORISASI



## PENERIMAAN DIRI

RECODE VAR00043 (Lowest thru 83=1) (84 thru 125=2) (126 thru Highest=3) INTO kategori.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=kategori

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

[DataSet0]

**Statistics**

kategori

N	Valid	42
	Missing	0

**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	9	21.4	21.4	21.4
tinggi	33	78.6	78.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

## KONSEP DIRI

RECODE VAR00053 (Lowest thru 102.7=1) (103.7 thru 156.3=2) (156.3 thru Highest=3)  
 INTO kategori.  
 EXECUTE.  
 FREQUENCIES VARIABLES=kategori  
 /ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

[DataSet0]

### Statistics

kategori

N	Valid	42
	Missing	0

### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	17	40.5	40.5	40.5
tinggi	25	59.5	59.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1052/FPSI/01.10/X/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

1 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
 Panti Asuhan Aisyiyah  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sri Yuliani  
 NPM : 178600176  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Aisyiyah, Jl. Santun No.17, Sudirejo I, Kec.Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20218 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip





## PANTI ASUHAN PUTERI AISYIAH KOTA MEDAN

JL. SANTUN NO. 17 TELADAN MEDAN 20218 - TELP. (061) 7863466  
S.K. MENSOS RI No. A/6-325/69

Medan, 16 Desember 2021

Nomor : 08  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan area  
Di  
Medan  
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area No. 1052/FPSI/01.10/X/2021, tentang permohonan izin penelitian di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan, dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sri Yuliani  
NPM : 178600176  
Progam Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan kegiatan Riset/Pengambilan data di Panti Asuhan Putri Aisyiyah guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Puteri Aiyiyah".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ketua Panti Asuhan

Puteri Aisyiyah Medan

